

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses atau jalan untuk mengembangkan dan mengarahkan diri menjadi sosok manusia yang memiliki kepribadian yang lebih baik dan sempurna. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan kepribadian baik jasmani maupun rohani ke arah yang lebih baik dalam kehidupannya, sehingga semakin maju suatu masyarakat maka akan semakin penting pula adanya pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bersamaan dengan itu Islam memandang pendidikan sebagai dasar utama seseorang agar dapat diutamakan dan dimuliakan.

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

¹ Darda Syahrizal dan Adi Sugiarto, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional & Aplikasinya* (Jakarta: Niaga Swadaya, 2013), h. 110.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik untuk mengetahui, memahami, mempraktikkan apa yang sedang dipelajari secara ilmiah. Proses pembelajaran saintifik bukan saja hanya pada mata pelajaran umum, namun dalam mata pelajaran pendidikan islam juga dapat diterapkan dengan baik.²

Berdasarkan Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan saintifik atau pendekatan keilmuan, *Student Centered Active Learning*, siswa berperan aktif dalam mencari dan mengolah informasi ketika pembelajaran berlangsung. Kurikulum 2013 pada dasarnya bertujuan agar siswa mengikuti pembelajaran secara aktif serta mengembangkan cara berpikir siswa secara ilmiah, sehingga siswa dapat membentuk pemahaman sendiri dan dipahami secara mendalam oleh siswa tersebut. *Konstruktivisme*, siswa membentuk pemahaman tersendiri, mengadopsi dari kejadian sekitar menarik kesimpulan secara mandiri, sehingga penguatan terhadap materi lebih natural dan

² Dr. HM. Musfiqon, M.Pd, Nurdyansyah, *Pendekatan pembelajaran saintifik (Sidoarjo, Nizamia Learning Center, 2015), hlm. 38*

dapat dipahami oleh siswa sendiri. Peserta didik secara mandiri mengamati bahan ajar dengan menggunakan indra baik membaca, melihat, mendengar, bahkan dengan mengingat kembali kejadian atau pelajaran yang pernah diterima melalui metode pembelajaran aktif. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menuntut perubahan pola pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari *teaching centered learning* (TCL) kearah *student centered teaching learning* (SCL).³

Pendekatan saintifik/ilmiah merupakan proses berpikir secara ilmiah mengambil pelajaran dari lingkungan secara riil, peserta didik akan secara aktif mencari informasi, membentuk cara belajar serta menarik pembelajaran, sehingga proses pembelajaran akan lebih logis, aplikatif dan mudah dipahami. Pada prosesnya, pendekatan saintifik/ilmiah menerapkan teknik investigasi terhadap objek pembelajaran secara mandiri, sehingga peserta didik dapat menarik kesimpulan, dengan teori sebagai penguat hasil pembelajarannya. Metode ilmiah umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum.⁴

Lulusan-lulusan yang cerdas, kreatif dan memiliki sikap yang baik sangat ditentukan oleh proses pendidikan yang

³ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Rosdakarya, 2014),h. 48.

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Diklat Guru: Konsep Pendekatan Saintifik*,h. 3.

dilaluinya, maka pemerintah mengeluarkan aturan terbaru yang mengatur tentang standar proses dan menengah dengan terbitnya Permendikbud nomor 65 tahun 2013. Melalui Permendikbud ini, pemerintah menegaskan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah menggunakan pendekatan *scientific approach* sehingga diharapkan peserta didik menjadi lebih kreatif dan inovatif.

Penerapan kurikulum 2013 memerlukan perubahan paradigma pembelajaran, dimana peserta didik dilatih untuk belajar mengobservasi, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis (mengasosiasikan) data, dan mengkomunikasikan hasil belajar yang disebut pendekatan saintifik. Pendekatan ini perlu dilakukan untuk dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk belajar sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, guru perlu memiliki pengetahuan yang memadai tentang pendekatan saintifik.⁵

Pola pembelajaran baru di sekolah menggunakan Kurikulum 2013 merubah pola pikir dari terpusat kepada guru menjadi kepada siswa. Jadi, guru yang pada awalnya sebagai sumber informasi sekarang siswa yang aktif untuk mencari informasi terlebih dahulu. Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, siswa dapat memperoleh sumber belajar

⁵ Ridwan Abdullah Sani, Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 7.

dengan sangat mudah, akses internet dan kecanggihan teknologi dan informasi menjadi sarana wajib dalam pembelajaran Kurikulum 2013 yang ada di terapkan pada saat proses pembelajaran.

Diharapkan dengan adanya penerapan kurikulum 2013 mampu memberikan perubahan metode atau strategi yang digunakan pada mata pelajaran yang berbasis agama Islam maupun umum. Untuk merespon beragam kebutuhan masyarakat modern, perlu adanya strategi yang digunakan sehingga akan menghasilkan generasi yang mempunyai potensi untuk tumbuh menjadi hamba Allah yang bekarakteristik beragam secara baik, memiliki religiusitas, dan mampu memancarkan kedamaian dan totalitas kehidupannya⁶

Ilmu pendidikan islam tidak mungkin terlepas dari objek yang menjadi sarannya, yaitu manusia, secara filosofis ilmu pendidikan islam harus mengikutsertakan objek utamanya, yaitu manusia dalam pandangan islam. Sebagai petunjuk ilahi, islam mengandung implikasi kependidikan (paedagogis) yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi seorang mukmin, muhsin, muttaqin melalui proses tahap demi tahap, salah satunya mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁷

⁶ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 32.

⁷ Dayun Riadi, M.Ag dan Nurlaili, M.Pd.I, H. Junaidi Hamzah, M.Pd, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 1

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran dalam suatu instansi pendidikan, baik di sekolah (SD, SMP, SMA, SMK) ataupun perguruan tinggi. Materi Pendidikan Agama Islam berisi mengenai pembelajaran seputar agama Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an, sebagai pedomannya.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya secara sadar dengan rencana yang pasti untuk mengajarkan para siswa untuk memahami, mengetahui, merenungkan dan mempercayai "mengimani" ajaran syariat Agama Islam, lalu di ikuti juga dengan mempelajari bagaimana cara menghormati pemeluk agama lain agar tercipta kerukunan antar umat beragama yang pada akhirnya terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan anak didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat anak didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka. Karena itu, setiap pembelajaran, terutama pembelajaran agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada disekitar anak didik.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi antara lain mencakup seleksi kompetensi yang sesuai, spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan kesuksesan pencapaian kompetensi, dan pengembangan sistem pembelajaran. disamping itu, kurikulum berbasis kompetensi memiliki sejumlah kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan individual personal untuk menguasai kompetensi yang dipersyaratkan, peserta didik dapat dinilai kompetensinya kapan saja bila mereka telah siap, dan dalam pembelajaran peserta didik dapat maju sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing.

Untuk menghadapi tantangan tersebut guru PAI, harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi yang sesuai dengan kehendak kurikulum 2013 yang berkaitan dengan PAI. Masa depan PAI sesuai dengan perkembangan global antara lain harus melihat: kemampuan berkomunikasi, kemampuan berfikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi mental suatu permasalahan, kemampuan kemampuan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal, memiliki minat luas dalam kehidupan, memiliki kesiapan untuk berkerja, memiliki

kecerdasan dengan bakat atau minatnya, dan memiliki rasa bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Untuk mencapai tujuan tersebut menuntut guru PAI melakukan perubahan pada berbagai aspek lain, terutama dalam implementasinya di lapangan. Pada proses pembelajaran, dari siswa “diberi tahu” menjadi siswa “mencari tahu”, sedangkan proses penilaian dari berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output menjadi berbasis kemampuan melalui penilaian proses, portofolio dan penilaian output secara utuh dan menyeluruh. Oleh karena hal itu pengembangan kurikulum 2013 nantinya akan menghasilkan peserta didik yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.⁸

Di sebagian kalangan masyarakat masih berpendapat bahwa untuk menjadi guru tidak perlu mempelajari metode pengajaran, karena kegiatan mengajar bersifat praktis dan alami, siapapun asalkan mempunyai keberanian berdiri di depan siswa dan mempunyai bekal pengetahuan, dapat mengajar di kelas. Anggapan tersebut tidak dapat dibenarkan, karena betapapun kecilnya suatu pekerjaan jika dilakukan dengan asal-asalan dan tidak diimbangi dengan strategi dan

⁸ Irfaq Faiq Abdillah, “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri II Puger” S1 Kearsipan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016, hlm. 22-23.

cara yang baik, dan pemilihan metode pengajaran yang benar bagi seorang guru akan dapat memaksimalkan hasil-hasil pendidikan itu sendiri.⁹

Permasalahan yang muncul pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah siswa yang mengalami kejenuhan saat proses belajar-mengajar berlangsung, suasana belajar yang kurang menyenangkan, dan kelelahan akibat mencatat rangkuman terlalu banyak. Siswa hanya mendengarkan ceramah guru saja, tanpa ada keaktifan, kreatifitas dan inovasi yang berasal dari siswa. Kegiatan belajar mengajar khususnya proses belajar mengajar PAI. Hal ini yang menyebabkan siswa tidak fokus dan tidak memahami apa yang guru jelaskan. Selain itu, tingkat kecerdasan yang berbeda antar siswa merupakan salah satu problem dalam pembelajaran PAI. Perbedaan tingkat kecerdasan antara satu peserta didik dengan yang lain yang akan menimbulkan permasalahan bagi peserta didik yang mampu dengan yang tidak mampu sehingga akan sulit bagi pendidik menerapkan tujuan intruksional khusus.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 20 agustus 2022 SMP Negeri 05 Kota Bengkulu,

⁹ Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 19-31.

¹⁰ Rasyid, Abdul. Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi. *Journal of Pedagogy*. Vol. 1, No. 1, 2018, h. 24.

kelas VIII terdapat 5 kelas yang telah di Observasi langsung ketika penulis melakukan PPL, kelas G Terdiri 32 Siswa, kelas I terdiri 30 siswa, kelas J terdiri 28 Siswa, Kelas K Terdiri dari 30 siswa dan Kelas H 32 siswa. Di SMP Negeri 05 Kota Bengkulu masih banyak anak yang kurang memahami materi Pendidikan Agama Islam beberapa faktor penghambat antara lain kurangnya rasa keingintahuan siswa dalam belajar untuk memperdalam materi, kurangnya motivasi siswa dalam belajar, fasilitas yang kurang memadai, Jumlah Siswa yang terlalu banyak dalam 1 kelas, faktor kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar, faktor keluarga atau pribadi. Di kurikulum 2013 Pendekatan saintifik sangat banyak digunakan karena bertujuan agar siswa lebih aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan/merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai tehnik menganalisis data dan menarik kesimpulan serta mengomunikasikan kesimpulan kepada orang lain.. Jadi disini yang ingin peneliti teliti adalah kenapa dengan menggunakan pendekatan saintifik yang di rancang begitu bagus tapi masih saja ada siswa yang masih kurang memahami materi dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Maka disini penulis akan meneliti apa saja faktor penghambat dan pendukung siswa serta guru dalam proses belajar mengajar menggunakan Pendekatan Saintifik.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PAI MATERI SKI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 05 KOTA BENGKULU”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran PAI Materi SKI siswa kelas VIII SMP Negeri 05 Kota Bengkulu ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran PAI Materi SKI siswa kelas VIII SMP Negeri 05 Kota Bengkulu ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran PAI Materi SKI siswa kelas VIII SMP Negeri 05 Kota Bengkulu.
 - b. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pendekatan Saintifik dalam

pembelajaran PAI Materi SKI siswa kelas VIII SMP Negeri 05 Kota Bengkulu.

2. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis, praktis dan teoritis, sebagai berikut:

a. Secara akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait proses pembelajaran yang baik dan efektif, sehingga proses pembelajaran dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi untuk berbagai pihak untuk mengembangkan kembali proses pembelajaran yang bermutu dan tepat sasaran.

1) Bagi Sekolah, Untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi sekolah agar tercapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan harapan.

2) Bagi Guru, untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan Meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan berbagai metode mengajar.

c. Bagi Mahasiswa, Penelitian ini bermanfaat sebagai menambah wawasan dan pengalaman secara langsung mengenai Pendidikan.

1.) Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a) Sebagai bahan bacaan dalam ilmu pendidikan, yaitu membuat inovasi yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan anak Sekolah Menengah Pertama.
- b) Memberikan pengetahuan kepada pembaca dengan kebutuhan meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi Karakter anak.
- c) Sebagai bahan rujukan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Cara mengajar anak SMP serta menjadi bahan kajian lebih lanjut